

# **Penggunaan Metode Kolase untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mahasiswa Jurusan Non Bahasa Inggris**

Wienny Ardriyati

Agnes Widyaningrum

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menggunakan metode kolase itu efektif untuk memotivasi mahasiswa meningkatkan *English speaking skill*. Penelitian ini deskriptif kualitatif dengan metode kolaboratif, pendekatan kolase, pemberian informasi, *tutor peer review, planning strategies and self-monitoring, with students' feedback evaluations*. Populasi penelitian ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan *stratified random sampling*. Ada dua session grup diskusi untuk memperoleh data. Pertama dengan metode collaborative ; yang kedua dengan kolaboratif dan metode kolase. Pada proses diskusi kedua-duanya di monitor dan pada proses diskusi ke 2 mahasiswa di beri bahan sebagai sumber untuk metode kolase. Pada setiap sesion dilakukan *pair-group discussion* dan setiap grup saling berperan sebagai *student's reviewer*. Peneliti memberi evaluasi berdasarkan pada Student Rubric Assesment (SRA) dari Brown. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan metode kolase mendorong mahasiswa untuk memperoleh kemampuan *speaking* yang lebih efektif

Kata Kunci: *tutor peer review, collaborative, kolase, student's reviewer*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya berkomunikasi dalam era global diperlukan satu bahasa pengantar. Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi penting dalam dunia modern untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik secara lisan maupun tertulis misalnya browsing internet sebagai media komunikasi. Semua orang mengharapkan untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan modern yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan, melakukan penelitian, dll dan tahu bahwa itu semua tidak mungkin diperoleh tanpa kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan komunikasi yang baik. Setiap orang memerlukan kemampuan dalam komunikasi. Seorang siswa tanpa keterampilan komunikasi lisan mungkin mendapat kendala untuk melanjutkan studinya, terutama penguasaan media komunikasi dan ia tidak dapat menghindari belajar dan berlatih berbahasa Inggris. Dengan berbicara, kita tidak berarti hanya mengungkapkan kata-kata secara lisan tetapi juga harus mengerti untuk mendengar, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sekarang mendapatkan banyak perhatian saat ini. Siswa mendapatkan banyak peluang baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk komunikasi.

Masalah komunikasi merupakan hal yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi mempunyai peran penting, banyak peneliti seperti (Bailey, 2005) dan (Goh, 2007) telah mengusulkan metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan prinsip-prinsip pengajaran, jenis tugas dan bahan, dan membahas tentang penilaian. Selain itu, interaksi kelas (*Collaborative Learning*) juga diperlukan untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara. Interaksi kelas melibatkan pertukaran verbal antara peserta didik dan guru. Guru harus tahu bahwa peserta didik perlu aktif berbicara karena keterampilan berbicara membutuhkan latihan dan eksposur. Untuk mengaktifkan para siswa itu banyak kendala yang timbul, seperti:

1. Para mahasiswa memiliki kelemahan dalam berkomunikasi
2. Mereka kekurangan kata-kata untuk mereka ucapkan, lebih lebih topik pembicaraan yang tidak menarik (*Lack of vocabulary*)
3. Beberapa mahasiswa suka berbicara tetapi mereka membuat kesalahan tata bahasa (*grammartical mistakes*)
4. Stress dan emosional (*Stress and out of emotion*)
5. Kurang fokus (*Lack of focus*)

Dengan adanya beberapa kendala tersebut diatas maka pengajar perlu mencari solusi supaya para mahasiswa dapat mengatasi masalah kemampuan berkomunikasi. Dalam komunikasi sehari-hari mereka diharapkan mengucapkan ungkapan secara langsung supaya tidak ada semacam gap informasi antara pembicara dan pendengar. Dalam pendekatan kegiatan yang seimbang, pengajar menggunakan berbagai aktifitas dari jenis input yang berbeda. Hal itu menyebabkan para mahasiswa lebih termotivasi, dan juga lebih mungkin untuk menghasilkan pembelajaran bahasa yang efektif. Untuk itu perlu mengetahui sejauh mana model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) (PBL) dengan *collage method* efektif untuk pembelajaran *speaking skill* bagi siswa non bahasa dan hambatan-hambatan apa yang muncul dalam pelaksanaan metode Kolase.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Keterampilan Merancang Kolase

Kemampuan kolase merupakan kemampuan menggunakan pikiran dan perbuatan yang teliti dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. Penelitian dengan metode yang menggunakan gambar dari majalah atau materi visual lainnya untuk membuat sebuah topik untuk tema speaking untuk objek penelitian. Ruang lingkup keterampilan meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat dan mendengar. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar dengan mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan dan menghadapi sesuatu.

Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut '*Collage*' berasal dari kata '*Coller*' dalam bahasa Perancis yang berarti 'merekat'. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya, (Susanto, 2002).

Pada keterampilan merancang *Collage* siswa dituntut untuk aktif, mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan rancangan *Collage* yang menarik. Kegiatan merancang kolase lebih menekankan pada sikap dan keterampilan siswa dalam mengerjakan sebuah proyek.

### Pentingnya Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dengan Kolase

Sebuah proyek untuk *speaking skill* bermanfaat bila memenuhi dua kriteria. Pertama, para siswa memahami tugas yang harus dilakukan dengan baik. Kedua, proyek yang berarti memenuhi tujuan pendidikan. Pengajar memiliki tugas penting, pertama pengajar menyiapkan program berkelanjutan dari pembelajaran berbasis proyek. Pengajar mencari kebutuhan siswa untuk mengetahui materi yang cocok dengan membuat sebuah proyek yang sudah ditentukan dengan membuat lembar kerja (*worksheet*)

Bagi siswa termotivasi oleh pengajar mengerjakan proyek sebagai tugas yang diberikan. Dengan proyek yang menarik, para siswa akan merasa mendapat sesuatu yang baru, mereka mendapatkan tantangan untuk tugas tersebut. Para siswa akan diberi tugas dengan metode kolase. Sebuah proyek dengan potongan-potongan gambar yang di susun membentuk satu topik dan dengan cara ini membuat siswa merasa tertantang untuk mencapai tujuan .

Para siswa dapat memilih bagaimana merancang, membuat dan menyelesaikan suatu proyek. Mereka dapat memutuskan proyek apa yang akan diciptakan, sumber daya apa yang akan digunakan dan bagaimana mereka mengatur waktu dan tempat untuk menyelesaikan proyek tersebut. Proyek tersebut dikerjakan dengan pendekatan *collaborative learning* /berkelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang mengerjakan satu proyek. Proyek tersebut dengan metode kolase, mencari, memotong dan mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan topik yang dipilih dari setiap grup. Setelah itu mereka membuat *worksheets* dari masing masing kelompok. Selanjutnya mulai diskusi dengan *pair group discussion*, satu grup berperan sebagai presenter satu grup sebagai student's reviewer yang me-*review* masing anggota yang presentasi. Dari setiap *pair group discussion* saling bergantian peran. Lalu pengajar mengadakan *feedback* dengan *asseseement* menurut Brown (2004) dari masing kelompok dengan menampilkan hasilnya secara lisan. Pembelajaran berbasis proyek ini sebuah metode pengajaran dimana para siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dengan bekerja sama untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan dapat menanggapi tugas, pertanyaan, masalah dengan cara menarik dan *self-creativity*.

### **Speaking skill**

Minat bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi internasional telah berkembang secara signifikan. Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa komunikasi profesional di berbagai bidang kehidupan, Itulah sebabnya mengapa berbicara memainkan peran penting dalam mengajarkan komunikasi lisan. *Speaking skill* dianggap sebagai salah satu dari empat keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi yang efektif, terutama bila dalam *conversation* tidak menggunakan bahasa ibu, oleh karena itu diperlukan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kemampuan berbicara bahasa Inggris harus dikembangkan bersamaan dengan keterampilan lainnya sehingga ketrampilan terpadu ini akan meningkatkan kompetensi berkomunikasi.

Kondisi saat ini para siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara yang rendah. Ini karena ketidak mampuan dan kurang percaya diri. Salah satu dari banyak alasan untuk mempertimbangkannya adalah kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan seperti yang dinyatakan oleh Trent (2009). Kebanyakan siswa tidak percaya

diri dalam kemampuan mereka untuk belajar berbicara; pengajar harus mengatasi keengganan mereka untuk mengubah situasi ini dan meningkatkan kepercayaan dan kompetensi siswa. Menegaskan kepercayaan dan kompetensi kemampuan berbahasa Inggris penting untuk mengurangi rasa takut membuat kesalahan. Patil (2008) menyatakan bahwa membangun kepercayaan siswa untuk mengurangi rasa takut mereka membuat kesalahan merupakan prioritas yang harus dipertimbangkan oleh seorang pengajar agar siswa merasa nyaman dengan penggunaan bahasa secara lisan. Keyakinan dan kompetensi dalam berbicara dapat dikembangkan dengan membuat rancangan silabus yang tepat, metode pengajaran, tugas dan materi yang memadai (Bailey, 2005)

### Penilaian Speaking

Penilaian adalah proses untuk menentukan kompetensi dan kemampuan, terutama bagi siswa, artinya mengevaluasi siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menilai siswa, guru dapat mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi.

Seperti Brown (2004: 141) menjelaskan berbicara adalah proses interaktif untuk menciptakan makna yang melibatkan menerima, memproses memproduksi informasi. Hal ini sering spontan terbuka berakhir, dan berkembang, tapi sama sekali tidak dapat diprediksi. Berbicara juga sebagai keterampilan produktif dapat diamati secara langsung dan empiris; pengamatan tersebut selalu dipengaruhi oleh keakuratan dan keefektifan pengambil tes. Selanjutnya, ia membagi jenis penilaian dasar menjadi lima kriteria seperti inisiatif, intensif, responsif, interaktif, dan ekstensif.

#### Rubrik Penilaian

Table 1. Speaking Rubric Assessment

Categories	Score	The Criteria of Scoring
Grammar	5	The students make no mistakes in speaking and it is acceptable.
	4	The students sometimes make some mistakes but it doesn't influence the meaning.
	3	The students often make grammar mistake that influence the meaning.

	2	The students make a lot of grammar mistakes that block the meaning and often rearrange the sentence.
	1	The students have bad grammar mistake so it's become so hard to understand.
Comprehension	5	The students can express and understand the monologue well and the content is clear.
	4	The students comprehend the monologue in all although there is repeating in certain part.
	3	The students comprehend the monologue but there are some repetition.
	2	The students are difficult to follow what they said.
	1	The student does not comprehended although in simple monologue.
Fluency	5	The student is able to continue speech without too much hesitation.
	4	The students' fluency is having a little disruption by language problem.
	3	The students make a lot of mistake in language problem.
	2	The students often doubt and stop because of limited language.
	1	The students often break off and stop while doing a monologue.
Vocabulary	5	The students use variety of descriptive vocabulary and expressions.
	4	The students use some descriptive vocabulary and expressions.
	3	The students use rare descriptive vocabulary and expressions.
	2	The students use a little descriptive vocabulary and expressions.
	1	The students use basic vocabulary and expressions.

(Adapted from Brown, 2004:172)

## METODE PENELITIAN

### Pengumpulan data

Terdapat dua sesion dalam pengumpulan data.

#### *Sesion 1.*

Grup yang terdiri dai 4 anggota melakukan diskusi dengan topik Ekonomi dan Bisnis. Selesai diskusi setiap 2 grup bergabung. Dari 2 grup; satu grup

mempresentasikan hasil diskusi dari topik yang diberikan. Kemudian grup yang satu berperan sebagai reviewer dan juga sebagai penanya. Setelah itu setiap grup bergantian yang sebagai reviewer mempresentasikan hasil diskusi ; pasangan grup berperan sebagai penanya dan reviewer. Setiap anggota grup menuliskan hasil reviewer pada lembar *Student's reviewer*.

### **Sesion 2**

Setiap grup melakukan diskusi dengan langkah sama pada sesion 1. Tetapi setiap grup menggunakan metode kolase. Peneliti menyediakan majalah-majalah tentang ekonomi dan bisnis. Setiap grup berdiskusi untuk menentukan topik yang dipilih sesuai dengan jurusan mereka. Kemudian mencari gambar-gambar yang dirangkai membentuk satu topik diskusi , selanjutnya mereka diskusi dengan langkah yang sama seperti pada sesion 1.

### **Analisa**

1. Hasil dari student's reviewer dikumpulkan dan dicatat
2. Hasil itu di kelompokkan berdasarkan *Speaking Rubric Assessment.(SRA)* dari **Brown**
3. Dikelompokkan berdasarkan kriteria *Grammar, Comprehension, Fluency dan Vocabulary*
4. Hasil dari setiap kriteria diperoleh nilai berdasarkan bobot nilai yang ada pada SRA
5. Diperoleh 2 hasil penilaian berdasarkan bobot pada SRA.
6. Hasil jumlah bobot penilaian dibagi dengan jumlah siswa diperoleh *mean sore*
7. Akhirnya hasil mean score dari sesion 1 dan sesion 2 di bandingkan.
8. Langkah terakhir interpretasi dari students'rubric dan teacher's journal

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Hasil**

Hasil Penemuan pada Sesion Pertama

Dalam melakukan penelitian ini mahasiswa dengan jumlah 30 di minta membentuk grup yang terdiri dari 4 anggota. Kemudian mereka dengan PBL dan setiap kelompok membuat topik yang sesuai dengan jurusan mereka. Hasil dari PBL dengan metode collaborative. Topik yang dipersiapkan dari setiap grup:

1. *How to arrange a Plantation*

2. *Business*
3. *Production Process*
4. *Plantation*
5. *Marketing*
6. *Description about Labour*
7. *The function od cars*
8. *Wood Products*

Dari diskusi dan presentasi kelompok diperoleh hasil *speaking* berdasarkan *Speaking Rubric Assessment dari Brown* yang terdiri dari grammar, comprehension, fluency dan vocabulary.

Dari data diperoleh jumlah skor grammar, compehension, fluency dan vocabulary

Jumlah skor untuk grammar ada 111 atau 3,7 %. Skor comprehension jumlahnya 109 atau 3, 63% ; jumlah skor fluency 106 atau 3,53% dan jumlah skor vocabulary 98 atau 3,27 %. Prosentase diperoleh dari total skor dibagi jumlah populasi.

subject	Skor presentasi ke 1	
	Skor	%
Grammar	111	3,7%
Comprehension	109	3,63%
Fluency	106	3,53%
Vocabulary	98	3,27%

### **Hasil Penemuan Sesion Kedua**

Peneliti memberikan gambar-gambar yang dapat di pilih oleh setiap grup diskusi dengan tema yang sama diberikan pada diskusi kelompok yang pertama. Pada diskusi grup kedua ini populasi diberi gambar-gambar, masing2 anggota dari setiap grup mencari gambar untuk dirangkai membentuk satu tema yang sama dengan tema ketika merek diskusi dan presentasi sebelumnya. Topik-topik yang dipilih oleh setiap group adalah:

1. *How to manage Apple Plantation*
2. *Business Progress*
3. *Production Process*

4. *Oil Palm Plantation*
5. *Marketing*
6. *Description about Labour*
7. *Automotives*
8. *Wood Products*

Setiap grup menentukan topik dan setiap anggota dalam grup mencari gambar yang sesuai dengan topik kemudian disusun menjadi satu tema. Berikutnya setiap anggota mengungkapkan ide dari setiap gambar lalu disambung dengan gambar kedua, ketiga dan keempat yang akhirnya merupakan satu topik. Diskusi berikutnya setiap dua kelompok menjadi satu kelompok untuk saling mempresentasikan masing-masing topik diskusi yang sudah dibuat. Pada saat satu kelompok presentasi dan diskusi berlangsung, kelompok yg tidak presentasi masing-masing anggota menjadi reviewer dengan mengisi penilaian dari *form student' review* yang sudah tersedia. Penilaian reviewer di interpretasikan dan berdasarkan dengan Speaking Rubric Assessment (RSA).

Hasil reviewer dari masing-masing kelompok diskusi di rekap menurut speaking rubric assesment. Hasil skor grammar 113 atau 3,79 %; jumlah skor comprehension 118 atau 3,93 % ; jumlah skor fluency 123 atau 4,1 % dan jumlah skor vocabulary 119 atau 3,97 %.

Tabel Persentase Skor Speaking

subject	Skor presentasi ke 1		Skor presentasi ke 2	
	Skor	%	Skor	%
Grammar	111	3,7%	113	3,79%
Compre	109	3,63%	118	3,93%
Fluency	106	3,53%	123	4,1 %
Vocabulary	98	3,27%	119	3,97%

Dari tabel terlihat bahwa skor presentasi ke 1 dan presentasi ke 2 terjadi perbedaan. Adanya kenaikan prosentasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan kemajuan dalam kemampuan berbicara. Pada langkah pertama objek penelitian hanya diberi penjelasan untuk melakukan diskusi dengan diberi topik untuk

diskusi dalam kelompok. Hasilnya lebih rendah dari sesi kedua. Pada sesi kedua objek penelitian diberi majalah untuk dibuat kolase dengan mencari gambar yang sesuai dengan topik yang dipilih. Ternyata dengan metode kolase mereka terbantu dalam menciptakan ide untuk mengembangkan topik yang dipilih. Pada unsur grammar terjadi kenaikan 0,09 %, pada comprehension 0,30%; pada Fluency mengalami kenaikan 0,43% dan kemampuan vocabulary 0,70%. . Jadi dengan metode kolase sangat efektif untuk mendukung kemampuan berbicara.

## **2. Hambatan-hambatan**

Berbicara tentang hambatan memang ada tetapi tidak begitu signifikan karena tidak terlalu menjadikan masalah. Awal mula pada sesi pertama mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkannya ke bahasa Inggris sehingga mereka lebih sering mencari artinya dalam kamus. Ada yang bertanya ke pada peneliti apabila mereka terbentur tidak menemukan kata yang cocok.

Dari *students' rubric* dapat dikelompokkan beberapa kelemahan mahasiswa. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian dapat dikelompokkan menjadi lima kriteria:

1. *The speech is not loud*
2. *The English usage is not correct*
3. *The participants are nervous*
4. *The speech is too fast*
5. *The explanation is not clear*

Berdasarkan SRA kendala yang terjadi hanya pada grammar (The English usage is not correct, The explanation is not clear ) dan fluency ,( The speech is not loud, The participants are nervous, The speech is too fast.)

## **KESIMPULAN**

1. Dengan metode kolase mereka terbantu dalam menciptakan ide untuk mengembangkan topik yang dipilih, sedangkan diskusi kelompok sebelumnya para siswa hanya diberi topik saja. Hasilnya pada unsur grammar terjadi kenaikan 0,09 %, pada comprehension 0,30%; pada Fluency mengalami kenaikan 0,43% dan kemampuan vocabulary 0,70%. Jadi dengan metode kolase sangat efektif karena keterampilan ini meliputi kegiatan berupa

perbuatan, berpikir, berbicara, melihat dan mendengar yang dapat mendukung kemampuan berbicara.

2. Masalah-masalah yang dihadapi dalam penelitian ini memang ada tetapi tidak begitu signifikan karena tidak terlalu menjadikan masalah. Awal mula pada sesi pertama mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkannya ke bahasa Inggris sehingga mereka lebih sering mencari artinya dalam kamus. Ada yang bertanya ke pada peneliti apabila mereka terbentur tidak menemukan kata yang cocok. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan hambatan terjadi pada bagian fluency seperti 1) *The speech is not loud*; 2) *The participants are nervous*, 3) *The speech is too fast*. Pada grammar seperti 2) *The English usage is not correct* 5) *The explanation is not clear*. Untuk comprehension dan vocabulary tidak menjadikan kendala yang signifikan pada penelitian kolase ini.

## Reference

- Bailey, K.M. (2005), *Practical English Language Teaching: Speaking*. New York: McGraw-Hill.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2005). *Research Methods in Education (Fifth Edition)*. London: Routledge Falmer.
- Collazos, C. A., Guerrero, L.A., Pino, J. A., & Ochoa, S. F. (2002). *Evaluating Collaborative Learning Processes*. In J.M. Haake & J.A. Pino (Eds.), *Department of Computer Science* (pp. 203–221). Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Costello, P. J. M. (2003). *Action Research*. New York: British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Christine C.M. Dr., Goh Anne Burns (2012), *Teaching Speaking: A Holistic Approach*, Cambridge : Cambridge University Press.
- Dillenbourg, P. (1999). What do you mean by collaborative learning?. In P. Dillenbourg (Ed) *Collaborative-learning: Cognitive and Computational Approaches*. (Pp.1-19).

- Donald, A., Jacobs, C. L., Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education*. New York: Wadsworth.
- Farida, D. (2011). Developing Students' Retelling Story Ability through Collaborative Learning. *Language Circle Journal of Language and Literature*. Vol. V (pp 13-22).
- Ferrence, E. (2000). *Action Research*. New York: Brown University.
- Goh, C. (2007). *Teaching speaking in the language classroom*. Singapore: SEAMEO Regional Language Centre
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. London: Pearson Education Limited.
- Louma, S. (2004). *Assessing Speaking*. England: Cambridge University Press.
- Patil, Z.N. (2008). *Rethinking the objectives of teaching English in Asia*. Asian EFL
- Pollard, L. (2008). *Guide to Teaching English*. (Unpublished doctoral dissertation).
- Purnaya, I N. Subawa, I K. & Koriani, Ni M. (2013). *Buku Pengayaan Materi : Bahasa Inggris*. Denpasar: CaturWangsaMandiri.
- Roberts, T. S. (2004). *Online Collaborative Learning Theory and Practice*. London: Idea Group.
- Ratnawati, A. (2010). *Improving Students' English Speaking Ability through Role Play*. Thesis. Surakarta: SebelasMaret University.
- Susanto, MIkke, 2002, *Diksi Rupa*, Yayasan Kaninsius, Yogyakarta
- Trent, J. 2009. *Enhancing oral participation across the curriculum: Some lessons from the EAP classroom*. Asian EFL Journal, 11(1), 256-270.
- <http://www.thirteen.org/edonline/concept2class/coopcollab/> retrieved 20kt 2016 jm 12.35
- [https://www.uscupstate.edu/uploadedFiles/Academics/Undergraduate\\_Research/Research\\_Journal/005\\_ARTICLE1.pdf](https://www.uscupstate.edu/uploadedFiles/Academics/Undergraduate_Research/Research_Journal/005_ARTICLE1.pdf)
- <http://www.isetl.org/ijtlhe/>

<https://pondokspeaking.wordpress.com/evaluasi/rubrik-penilaian/>